

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi belanja modal pada pemerintah daerah kabupaten/kota di Pulau Jawa tahun 2015-2019 yaitu :

1. Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh positif signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal dibuktikan dengan hasil uji t, nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,005$ dan nilai $t_{hitung} 3,647 > t_{tabel} 2,82823$. Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan tingginya Pertumbuhan Ekonomi maka semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan Ekonomi merupakan angka yang menunjukkan kenaikan kegiatan perekonomian suatu daerah setiap tahunnya.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal dibuktikan dengan hasil uji t, nilai signifikansi yang diperoleh $0,003 < 0,005$ dan nilai $t_{hitung} 2,973 > t_{tabel} 2,82823$. Semakin besar Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dan pemanfaatan dari Pendapatan Asli Daerah yang benar menjadikan besaran dana yang disalurkan pemerintah daerah untuk mendanai Belanja Modal menjadi semakin besar.
3. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal dibuktikan dengan hasil uji t, nilai signifikansi yang diperoleh

0,000 < 0,005 dan nilai t_{hitung} 8,489 > t_{tabel} 2,82823. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas yaitu semakin besar Dana Alokasi Umum (DAU) yang diterima oleh pemerintah daerah maka dapat menyebabkan semakin besar pula kegiatan Belanja Modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

4. Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal dibuktikan dengan hasil uji t, nilai signifikansi yang diperoleh 0,450 > 0,005 dan nilai t_{hitung} -,756 < t_{tabel} 2,82823. Setiap daerah akan mendapatkan penerimaan yang berbeda hal ini tergantung seberapa banyak program kegiatan khusus yang dilakukan. Sehingga akan ada pemerintah daerah kabupaten dan kota dengan penerimaan yang rendah apabila DAK rendah maka persentase pengalokasian DAK terhadap Alokasi Belanja Modal akan mengalami penurunan.
5. Sisa Lebih pembiayaan Anggaran (SiLPA) berpengaruh positif signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal dibuktikan dengan hasil uji t, nilai signifikansi yang diperoleh 0,001 < 0,005 dan nilai t_{hitung} 3,331 > t_{tabel} 2,82823. SiLPA adalah salah satu sumber pendanaan belanja modal. SiLPA dapat digunakan untuk mendanai pelaksanaan kegiatan lanjutan atas beban belanja modal.
6. Pertumbuhan Ekonomi (PE), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Sisa Lebih pembiayaan Anggaran (SiLPA) tidak berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal pada kabuptaen/kota di Pulau Jawa tahun 2015-2019.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Objek penelitian terbatas yaitu hanya di Pulau Jawa.
2. Data yang digunakan dalam penelitian hanya dalam rentang waktu lima tahun.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, padahal masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap Belanja Modal.

5.3 Saran

1. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal sehingga pemerintah daerah diharapkan mampu untuk lebih mengembangkan atau meningkatkan PAD dari masing-masing daerah yang digunakan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat mengalokasikan dana kegiatan guna penciptaan infrastruktur dan sarana prasarana melalui pengalokasian Belanja Modal dan APBD.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitiannya, yaitu tidak terbatas hanya di Pulau Jawa, sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum.
3. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,479 yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 47,9% sehingga masih terdapat 52,1% dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan komposisi variabel dan sampel yang berbeda supaya memperoleh kesimpulan yang mendukung teori.

